

PERUBAHAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA WEDOMARTANI AKIBAT PEMBANGUNAN JOGJA BAY WATERPARK

Fatma Rizky Azzizah
fatmarizkyazzizah@gmail.com

Abdur Rofi'
abdurrofi@ugm.ac.id

Abstract

Jogja Bay Adventure Pirates Waterpark is a 11 hectare tourism site that is considered as one of the different water tourism sites compared to similar tourist sites. The construction of Jogja Bay Waterpark since 2015 provides social and economic impacts on the surrounding community. The purpose of this research is to know the process of development of Jogja Bay Waterpark tourism location and to know the changing socio-economic condition of society caused by Jogja Bay Waterpark. The data were collected by interviewing some people in the village of Wedomartani. The result of this research is most of the people around Jogja Bay Waterpark that is 67,7% respondents feel the impact or change by Jogja Bay Waterpark development. Changes in the economic conditions of the villagers of Wedomartani are not very significant. While on the social aspect there is a considerable change affect the livelihood of the people of the village Wedomartani namely changes in road density and noise caused by visitors of the location of tourism Jogja Bay Waterpark

Keywords: *Tourism, Socioeconomic Impacts,*

Abstrak

Jogja Bay Adventure Pirates Waterpark adalah lokasi pariwisata dengan luas 11 Hektar yang dianggap sebagai salah satu lokasi wisata air yang berbeda dibandingkan dengan lokasi wisata serupa. Pembangunan Jogja Bay Waterpark sejak tahun 2015 memberikan dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat yang ada di sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui proses pembangunan lokasi pariwisata Jogja Bay Waterpark dan mengetahui perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat akibat pembangunan Jogja Bay Waterpark. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara kepada sebagian masyarakat di Desa Wedomartani. Hasil dari penelitian ini adalah sebagian besar penduduk di sekitar Jogja Bay Waterpark yaitu 67,7% responden merasakan adanya dampak atau perubahan oleh pembangunan Jogja Bay Waterpark. Perubahan kondisi ekonomi penduduk Desa Wedomartani tidak terlalu signifikan. Sedangkan pada aspek sosial terdapat perubahan yang cukup mempengaruhi kehidupan masyarakat Desa Wedomartani yaitu perubahan kepadatan jalan dan kebisingan yang diakibatkan oleh pengujung lokasi pariwisata Jogja Bay Waterpark

Kata kunci : *Pariwisata, Dampak sosial ekonomi, Pembangunan, Persepsi masyarakat*

PENDAHULUAN

Geografi pariwisata merupakan studi terapan dari berbagai konsep, teori dan pendekatan geografi terhadap aspek-aspek pariwisata pada wilayah permukaan bumi (Pramono, 2012). Menurut Sujali (1989), geografi pariwisata sesuai dengan bidang atau lingkungannya, merupakan objek wisata. Pembahasannya ditekankan pada masalah bentuk, jenis, persebaran dan termasuk juga wisatawan sebagai konsumen dari objek wisata. *Jogja Bay Adventure Pirates Waterpark* merupakan lokasi pariwisata seluas 11 Hektar yang berlokasi di Jalan Stadion Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas *Jogja Bay Waterpark* terdiri dari 7 Ha Area bermain berupa wahana air dan pertunjukan serta 2.7 Ha area parkir kendaraan pengunjung (mobil, motor dan bus) serta taman (www.jogjaBay.com). *Jogja Bay Waterpark* dianggap sebagai salah satu lokasi wisata air yang unik dan berbeda dibandingkan dengan lokasi wisata serupa. Hal tersebut karena *Jogja Bay Waterpark* merupakan lokasi pariwisata *thematic story telling* yang memadukan antara tradisi Jogja dengan para bajak laut Eropa.

Wardiyanta (2009) menyatakan bahwa perkembangan suatu pariwisata dapat mendatangkan berbagai manfaat pada masyarakat yang ada di sekitarnya baik secara ekonomis, sosial maupun budaya. Namun, apabila perkembangan dari pariwisata tidak dipersiapkan dan tidak dikelola dengan baik maka dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat.

Perkembangan aktivitas sosial dan ekonomi akibat pembangunan *Jogja Bay Waterpark* di satu sisi dapat

meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui peluang usaha yang semakin meningkat serta berbagai fasilitas pelayanan yang ikut berkembang, namun di sisi lain tersedianya fasilitas yang lengkap itu dapat dimanfaatkan oleh sebagian penduduk, terutama para remaja untuk melakukan aktivitas yang dapat meresahkan orang lain. Selain perubahan kondisi ekonomi, aktivitas lalu lintas di sepanjang jalan Stadion Maguwoharjo juga mengalami peningkatan kepadatan. Akses lalu lintas menjadi semakin padat terutama pada akhir pekan dan hari libur nasional.

tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pembangunan lokasi pariwisata *Jogja Bay Waterpark*
2. Mengetahui perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat akibat pembangunan *Jogja Bay Waterpark*

METODE PENELITIAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Penelitian ini menggunakan metode survey untuk mengumpulkan data primer tersebut. Wardiyanta (2009) menyatakan bahwa metode survey merupakan metode yang menunjuk pada teknik kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan pada responden baik secara lisan maupun tertulis. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Data Primer yang dikumpulkan adalah informasi dari hasil wawancara terhadap BKAD Sleman, Ketua RT/RW setempat dan sebagian masyarakat Desa Wedomartani yang berada di wilayah kajian.

Informasi dan data penelitian dikumpulkan berdasarkan variable yang telah ditentukan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Proses pembangunan *Jogja Bay Waterpark*
 - Alih fungsi lahan
 - Kepemilikan lahan
- b) Perubahan kondisi Sosial ekonomi masyarakat sebelum dan setelah pembangunan *Jogja Bay Waterpark*
 - Jumlah pendapatan
 - Fasilitas umum
 - Kegiatan sosial
 - Keamanan
 - Kebisingan
 - Kepadatan jalan

Penentuan area dan batas kajian dilakukan menggunakan metode transek. Transek adalah garis sampling yang ditarik menyilang pada sebuah bentukan atau beberapa bentukan (Oosting, 1956). Melalui garis transek, responden diambil dari jarak terdekat dengan lokasi pariwisata *Jogja Bay Waterpark* hingga jarak terjauh untuk mengetahui batas daerah yang terdampak oleh pembangunan. Penentuan area penelitian dilakukan hingga memperoleh koresponden yang tidak lagi terdampak oleh pembangunan lokasi pariwisata *Jogja Bay Waterpark*. Jarak yang diambil untuk masing masing pengambilan koresponden sesuai dengan range yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan kepada responden yang berada di garis transek. Wawancara dilakukan untuk mengetahui perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan setelah pembangunan *Jogja Bay Waterpark*.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *multistage random*

sampling. Multistage random sampling adalah pengambilan sampel dalam beberapa tahap. Metode ini dilakukan dengan membagi lokasi kajian dalam beberapa wilayah. Dalam penelitian ini lokasi kajian dibagi dengan grid seluas 100 m². Jumlah populasi ditentukan dengan menghitung jumlah rumah dari masing masing grid pada daerah penelitian dengan asumsi dalam satu rumah terdapat satu KK. Hasil interpretasi pada citra dan pengamatan langsung dilapangan menunjukkan bahwa jumlah rumah batas kajian adalah sebanyak 1272 rumah. Dengan asumsi bahwa setiap rumah memiliki 1272 Kepala keluarga, maka jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 1272 jiwa.

Jumlah sampel pada masing-masing titik penelitian ditentukan menggunakan metode Slovin dengan $e=10%$ Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

dimana:

n= Ukuran sampel,

N= Ukuran populasi,

e= Persen kelonggaran ketidaktelitian



Gambar 1. Peta titik sampel penelitian

Dari hasil perhitungan rumus Slovin, diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 93 jiwa. Setelah diketahui jumlah sampel

penelitian, kemudian ditentukan titik sampel pada daerah penelitian. Jumlah titik pengambilan sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 15 titik. Penentuan persebaran titik sampel ditentukan dengan membagi jumlah populasi dengan jumlah titik sampel. Hasil kumulatif dari pembagian tersebut menentukan persebaran titik pengambilan sampel penelitian akan dilaksanakan. Peta persebaran titik sampel dapat dilihat dalam gambar 5.3. Wawancara dilakukan pada kurang lebih 6 responden pada masing-masing titik sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jogja Bay Waterpark merupakan taman wisata air yang dibangun pada lahan kas desa pada akhir tahun 2015. Pengelola dari lokasi pariwisata Jogja Bay Waterpark adalah perusahaan swasta yaitu PT Taman Wisata Jogja. Jogja Bay Waterpark dibangun pada lahan seluas 77.990 m² dengan luas lantai/ total bangunan sebesar 4.680 m² yang berlokasi di Padukuhan Jenengan, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman DIY. Surat ijin pembangunan Jogja Bay Waterpark no 660/643 telah diterbitkan dan disahkan oleh Kepala Badan Lingkungan Hidup pada tanggal 12 Juni 2015.

Menurut Siti Nurjanah¹ pemilihan lokasi pembangunan Jogja Bay Waterpark di Desa Maguwoharjo dikarenakan akses jalan, keterjangkauan serta perkembangan wilayah yang tinggi pada daerah tersebut. Lokasi Pariwisata Jogja Bay Waterpark merupakan taman wisata air besar pertama yang ada di wilayah tersebut. Status kepemilikan lahan sebelum dibangunnya Jogja Bay Waterpark adalah tanah kas desa yang

dikelola oleh pemerintah. Status kepemilikan lahan Jogja Bay Waterpark saat ini adalah lahan sewa pakai oleh PT Taman Wisata Jogja. Sebelum pembangunan Jogja Bay Waterpark, lahan tersebut dimanfaatkan untuk kompetisi motor trail atau sarana olah raga bagi masyarakat sekitar. Seringkali lahan tersebut digunakan sebagai tempat untuk mengadakan event-event besar seperti perlombaan atau konser musik.

Pembangunan lokasi pariwisata Jogja Bay Waterpark menurut Ketua RT 5 RW 45 Dusun Gebang Desa Wedomartani tidak melibatkan masyarakat sekitar. Pekerja bangunan mayoritas berasal dari wilayah lain. Warga yang dilibatkan dalam pembangunan Jogja Bay Waterpark sangat sedikit jumlahnya, hal tersebut dikarenakan tidak adanya sosialisasi maupun *recruitment* perkerja dari pihak pengelola. Bapak Yanto² mengaku tidak mengetahui dengan baik bagaimana proses pembangunan Jogja Bay tersebut:

“Kurang tahu tentang proses pembangunannya bagaimana. Saya tidak merasa ada keuntungan yang dirasakan (dalam pembangunan Jogja Bay Waterpark). Untuk bekerja atau membuka usaha disekitarnya harus punya orang dalam. Harga masuk terlalu mahal dan tidak ada perbedaan harga untuk warga sekitar. Dampak langsung yang dirasakan adalah berisik dan bau (air kaporit)”

Perubahan tata ruang wilayah setelah pembangunan Jogja Bay Waterpark dirasakan kurang signifikan bagi masyarakat setempat. Menurut narasumber, perkembangan tata ruang wilayah lebih dominan dipengaruhi oleh

¹ Kepala Sub bidang Analisis Anggaran BKAD (Badan Keuangan dan Aset Daerah), 26 Juli 2017

² Ketua RT 5 RW 45 Dusun Gebang Desa Wedomartani, 15 Juli 2017

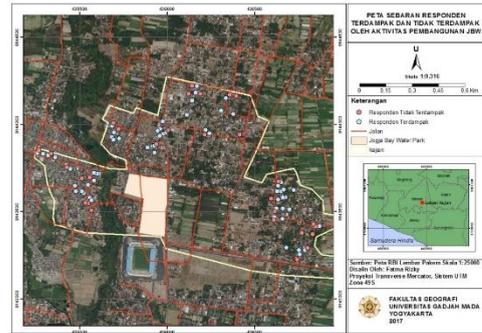
Stadion Maguwoharjo dan kampus-kampus yang ada di daerah tersebut. Perubahan harga tanah cukup stabil sebelum dan setelah dibangunnya *Jogja Bay Waterpark*.

Persepsi masyarakat terhadap perubahan akibat pembangunan *Jogja Bay Waterpark* digolongkan menjadi dua yaitu merasakan adanya dampak atau perubahan akibat pembangunan dan tidak merasakan adanya dampak setelah pembangunan *Jogja Bay Waterpark*. Berikut merupakan Grafik yang menggambarkan persepsi masyarakat terhadap pembangunan *Jogja Bay Waterpark* secara umum:



Gambar 2. Grafik Persepsi Masyarakat Desa Wedomartani Terhadap Pembangunan *Jogja Bay Waterpark*

Dari Grafik di atas diketahui bahwa dari seluruh sampel yang diperoleh mayoritas sampel yaitu 67,7 % responden merasakan adanya dampak dari perubahan kondisi sosial ekonomi yang diakibatkan oleh pembangunan lokasi pariwisata *Jogja Bay Waterpark*. Berikut merupakan peta yang menggambarkan persebaran responden baik yang terdampak maupun tidak terdampak oleh pembangunan *Jogja Bay Waterpark*:



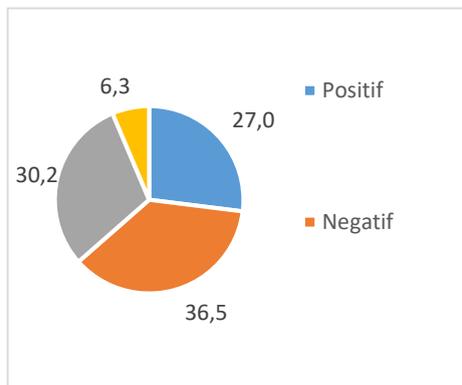
Gambar 3. Peta Sebaran Responden Terdampak dan Tidak Terdampak oleh Aktivitas Pembangunan *Jogja Bay Waterpark*

Persebaran responden yang terdampak dan responden yang tidak terdampak oleh pembangunan *Jogja Bay Waterpark* pada Gambar 6.2 menunjukkan pola persebaran yang tidak merata. Subjektifitas responden pada saat wawancara mempengaruhi pola persebaran responden yang terdampak dan tidak terdampak oleh pembangunan. Dari Peta tersebut dapat dilihat bahwa responden yang terdampak oleh pembangunan *Jogja Bay Waterpark* banyak berada di sekitar jalan utama menuju lokasi pariwisata. Kepadatan jalan dan kebisingan merupakan salah satu variabel utama dalam penelitian ini.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembangunan *Jogja Bay Waterpark* memberikan dampak secara langsung dan tidak langsung kepada masyarakat Desa Wedomartani. Perubahan atau dampak langsung dibagi menjadi perubahan positif, perubahan negatif maupun perpaduan dari keduanya. Perubahan positif merupakan perubahan langsung berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat setelah pembangunan *Jogja Bay Waterpark*. Perubahan negatif merupakan perubahan yang merugikan masyarakat baik secara sosial maupun ekonomi.

Perubahan tidak langsung merupakan perubahan yang tidak

berdampak langsung dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dialami oleh Mujiyo (62) warga Desa Wedomartani yang berprofesi sebagai petani. Sebagai seorang petani Mujiyo tidak mendapatkan manfaat secara langsung manfaat atau kerugian dari pembangunan Jogja Bay Waterpark meskipun ia mengakui bahwa pembangaunan lokasi pariwisata tersebut meningkatkan kepadatan jalan dan kondisi kebisingan. Berikut merupakan grafik persentase persepsi penduduk terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi akibat pembangunan Jogja Bay Waterpark:



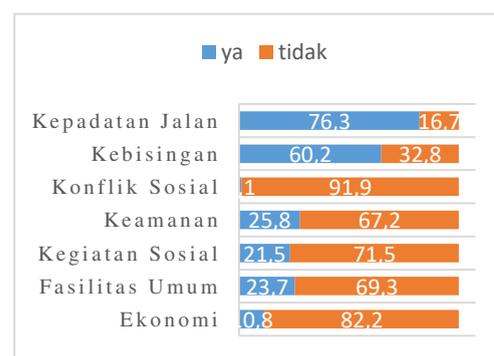
Gambar 4. Grafik Persentase Persepsi Penduduk

Persentase yang dihasilkan dari perolehan data menunjukkan terdapat 36.5% persen sampel penduduk merasakan adanya dampak secara negatif, 27% merasakan adanya dampak baik atau perubahan positif, 30.2% merasakan baik perubahan positif maupun negatif, dan sisanya merasakan adanya perubahan namun tidak berdampak secara positif ataupun negatif terhadap pengidupannya. Banyaknya persepsi negatif terhadap pembangunan Jogja Bay Waterpark dipicu oleh meningkatnya kepadatan jalan, polusi udara dan kebisingan yang meningkat. Hal tersebut terutama dirasakan oleh

penduduk yang bertempat tinggal dekat jalan raya yang menjadi akses utama menuju Jogja Bay Waterpark.

Ranto (81) mengaku bahwa bunyi klakson lebih sering terdengar dari arah jalan utama sehingga menimbulkan polusi suara. Selain itu masyarakat juga menyayangkan Jogja Bay Waterpark tidak menyediakan peluang pekerjaan khusus bagi masyarakat sekitar, sehingga warga yang tidak membuka usaha disekitar Jogja Bay Waterpark tidak menerima manfaat ekonomi.

Pembangunan Jogja Bay Waterpark juga memberikan dampak positif bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Dampak positif tersebut terutama dirasakan oleh penduduk yang membuka usaha disekitar lokasi pariwisata ataupun penduduk yang berkerja di Jogja Bay Waterpark. dampak positif lain yang dirasakan oleh penduduk Desa Wedomartani adalah dengan dibagunnya Jogja Bay, wilayah tempat tinggal mereka lebih dikenal dari pada sebelumnya. Pembangunan Jogja Bay Waterpark juga menjadi pemicu pertumbuhan Desa Wedomartani.



Gambar 5. Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat akibat Pembangunan Jogja Bay Waterpark

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dari seluruh sampel penelitian, mayoritas merasakan perubahan yang paling dominan dalam

aspek kebisingan dan kepadatan jalan. Perubahan kondisi kebisingan merupakan salah satu aspek dampak pembangunan *Jogja Bay Waterpark* yang paling mempengaruhi persepsi masyarakat Desa Wedomartani. Perubahan kondisi kebisingan dirasakan oleh 60,2% warga desa yang menjadi sampel penelitian. Sementara itu, sisanya beranggapan bahwa kebisingan dirasa meningkat oleh adanya Stadion Maguwoharjo.

Meningkatnya kondisi kebisingan terjadi pada saat proses pembangunan dan pada masa operasional *Jogja Bay Waterpark*. Pada proses pembangunannya tingkat kebisingan meningkat dari sura yang dihasilkan oleh kegiatan konstruksi. Tingginya kondisi kebisingan pada masa operasional *Jogja Bay Waterpark* berasal dari teriakan pengunjung dan kendaraan yang dibawa oleh pengunjung pariwisata. Kebisingan terutama dirasakan oleh masyarakat yang bertempat tinggal dekat dengan jalan dan lokasi pariwisata *Jogja Bay Waterpark*. Ranto (81) mengatakan

“berisiknya dari pengunjung yang teriak dan klakson-klakson mobil di jalan. Paling ramai kalau sedang liburan. Selain itu karena banyak yang jualan”

Kondisi kebisingan yang meningkat juga terjadi setiap *Jogja Bay Waterpark* mengadakan konser atau acara musik. Suara dari konser tersebut terdengar hingga rumah warga di Desa Wedomartani. Tingkat kebisingan yang bertambah diakui responden cukup mengganggu, namun juga ada yang merasa tidak terlalu terpengaruhi oleh kebisingan tersebut dalam penghidupannya sehari-hari.

Persepsi masyarakat Desa Wedomartani terhadap pembangunan *Jogja Bay Waterpark* dengan persentase yang paling tinggi adalah perubahan kepadatan jalan. Perubahan Kepadatan jalan terutama jalan yang menjadi akses utama menuju *Jogja Bay Waterpark* sangat signifikan dibandingkan sebelumnya. Terdapat 76,3% masyarakat yang memiliki persepsi bahwa pembangunan *Jogja Bay* meningkatkan kondisi kepadatan jalan. Menurut responden, kepadatan jalan yang meningkat disebabkan oleh jalan yang berada di sekitar *Jogja Bay Waterpark* cukup sempit untuk dilalui oleh banyak mobil dan bus. Banyaknya bus pariwisata yang lewat juga menyebabkan tingginya kepadatan jalan. Kepadatan jalan terutama memuncak pada akhir pekan dan hari libur nasional. Untuk perubahan kondisi kepadatan jalan, warga Desa Wedomartani merasa cukup terbebani karena menghambat akses dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

KESIMPULAN

1. Pembangunan lokasi pariwisata *Jogja Bay Waterpark* dilaksanakan sesuai ijin pemerintah daerah pada akhir tahun 2015 dan dibangun diatas tanah kas desa oleh PT Taman Wisata Jogja. Masyarakat mengaku tidak terlalu mengetahui bagaimana proses pembangunan lokasi pariwisata tersebut berlangsung. Masyarakat Desa Wedomartani tidak ikut berpartisipasi dalam pembangunan *Jogja Bay Waterpark*.
2. Menurut persepsi masyarakat secara umum, mayoritas penduduk Desa Wedomartani merasakan adanya dampak atau perubahan setelah pembangunan *Jogja Bay Waterpark*. Perubahan kondisi ekonomi

penduduk Desa Wedomartani tidak terlalu signifikan. Sedangkan pada aspek sosial terdapat perubahan yang cukup mempengaruhi kehidupan masyarakat Desa Wedomartani yaitu perubahan kepadatan jalan dan kebisingan yang diakibatkan oleh pengunjung lokasi pariwisata *Jogja Bay Waterpark*.

SARAN

1. Pengelola dari *Jogja Bay Waterpark* diharapkan untuk memberikan program maupun bantuan bagi penduduk setempat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
2. Pengelola diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan khususnya bagi masyarakat yang ada di sekitarnya
3. Pengelola diharapkan memberi solusi terhadap perubahan kepadatan jalan yang diakibatkan oleh pengunjung dari lokasi pariwisata *Jogja Bay Waterpark*
4. Peningkatan kualitas masyarakat berupa pelatihan maupun sosialisasi untuk membekali masyarakat dalam

menghadapi perkembangan wilayah yang semakin maju

5. Penelitian ini perlu dilanjutkan karena pembangunan di sekitar kawasan di sekitar lokasi pariwisata *Jogja Bay Waterpark* akan terus meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Oosting. (1956). *The Study of Plant Community*. London: Freeman and Company
- Pramono, Heru. (2012). Diktat Kuliah Geografi Pariwisata. Yogyakarta: UNY.
- Sujali. (1989). *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- 2009 tentang Kepariwisataaan
- Wardiyanta, M.Hum. (2009). *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- www.jogjaBay.com